

PENERAPAN PSAK NO.30 TENTANG AKUNTANSI SEWA ASET TETAP PADA PT. RACHMAT KELANTAN SAKTI DI PALEMBANG

Oleh

Putri Rosita¹⁾

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas negeri Sriwijaya

Email : putri_rosita@gmail.com

Rina Tjandrakirana DP²⁾

Dosen Tetap Prodi Akuntansi

Universitas Negeri Sriwijaya Palembang

Email : rinatjandrakirana@yahoo.com Hp : 0816-385902

Eka Meirawati³⁾

Dosen Tetap Prodi Akuntansi

Universitas Negeri Sriwijaya Palembang

Email :

ekameirawati@fe.unsri.ac.id

Hp : 081272264260

Info Artikel :

Diterima : 16 April 2018

Direview : 20 April 2018

Disetujui : 25 Mei 2018

ABSTRACT

The activity of leasing fixed assets in a company has to follow standard regulation for each of its lease transaction process. The accounting treatment for lease transaction should be applied consistently according to SFAS No. 30 in order to compile financial statements. SFAS No. 30 about leasing has regulated lease acknowledgement, measurement, and disclosure which in this case consists of lessee and lessor. The objective of this study is to find out about accounting treatment for leasing fixed assets by PT. Rachmat Kelantan Sakti in Palembang during the period of 2015-2016 compared with SFAS No. 30. The method used for this study is descriptive study. The result of this study shows that accounting treatment for leasing fixed assets still uses lease operation method where at the end of lease period, the fixed assets which have been leased will still belong to lessor, which in this is PT. Rachmat Kelantan Sakti in Palembang. Accounting treatment applied by PT. Rachmat Kelantan Sakti in Palembang hasn't fully applied accounting treatment for leasing fixed assets according to SFAS No. 30.

Keywords Lease, Lessee, Lessor, Fixed Assets, Financial Statements

ABSTRAK

Kegiatan sewa aset tetap dalam perusahaan harus mengikuti ketentuan yang berlaku untuk setiap proses transaksi sewanya. Perlakuan akuntansi untuk transaksi sewa perlu diterapkan secara konsisten sesuai dengan PSAK No. 30 dalam rangka menyusun laporan keuangan. Dalam PSAK No. 30 tentang sewa telah mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan sewa yang dalam hal ini terdiri atas lessee dan lessor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi untuk sewa aset tetap oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang selama periode 2015-2016 dibandingkan dengan PSAK No. 30. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi untuk sewa aset tetap menggunakan metode sewa operasi dimana pada akhir masa sewa, aset tetap yang disewakan akan tetap menjadi milik lessor, yang mana dalam hal ini adalah PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang. Perlakuan

akuntansi yang diterapkan oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang belum secara penuh menerapkan perlakuan akuntansi untuk sewa aset tetap menurut PSAK No. 30.

Kata Kunci sewa, *lessee*, *lessor*, aset tetap, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu bidang yang turut diperhitungkan dalam pembangunan nasional. Kini, seiring membaiknya perekonomian, pembangunan seperti pasar properti, pertambangan, dan real estate juga turut meningkat sehingga bisnis penyewaan alat berat menjadi semakin prospektif. Penggunaan alat-alat berat mulai menggantikan sumber daya manusia pada proyek-proyek yang cukup besar karena keterbatasan waktu dan tenaga manusia dalam melakukan pekerjaan secara cepat dan tepat. Selain itu, alat-alat berat yang tergolong canggih dan modern sangat efektif dan efisien dalam membantu pekerjaan yang berada di areal perbukitan, lembah, maupun tempat-tempat yang sulit dijangkau. Masyarakat mulai menyadari pentingnya waktu dan tenaga yang sesuai dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang optimal. Inilah yang mendorong adanya jasa penyewaan alat berat untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di antara sekian banyak perusahaan yang bergerak di bidang sewa, salah satunya adalah PT. Rachmat Kelantan Sakti yang berkedudukan di Palembang. PT. Rachmat Kelantan Sakti adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa sewa alat-alat berat. Bagi perusahaan, alat-alat berat tersebut merupakan aset tetap perusahaan. Dalam perolehan alat-alat berat ini, PT. Rachmat Kelantan Sakti langsung membeli alat-alat berat tersebut lalu menyewakannya kepada penyewa. Aset tetap alat-alat berat ini merupakan alat angkut berat yang disewakan untuk operasi perdagangan, pembangunan, dan pengangkutan darat dan jasa.

PT. Rachmat Kelantan Sakti sendiri memiliki dua jenis kontrak, yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak lepas. Untuk kontrak jangka panjang, masa kontrak paling lama 3 (tiga) tahun dan untuk kontrak lepas memiliki masa hitungan per jam, misal 200 jam, sesuai berapa lama alat akan digunakan oleh penyewa. Pada kontrak dijelaskan secara spesifik ketentuan-ketentuan yang diminta oleh penyewa. Jika selama masa kontrak kendaraan mengalami kerusakan, maka perusahaan telah siap untuk mengganti kendaraan tersebut dengan kendaraan lain yang memiliki spesifikasi yang sama. Sementara itu, jika kerusakan bisa diganti di lokasi, maka pihak

penyewa yang bertanggung jawab akan kerusakan tersebut. Hal ini juga dituangkan di dalam kontrak mereka. Namun, di dalam kontrak tidak terdapat simpanan jaminan kepada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yakin dengan pihak penyewa.

Sejauh ini, PT. Rachmat Kelantan Sakti belum pernah mengalami pemutusan kontrak secara tiba-tiba oleh pihak penyewa dan belum pernah ada perusahaan yang ingin membeli alat tersebut saat akhir masa kontrak. Perpanjangan kontrak yang justru kerap terjadi. PT. Rachmat Kelantan Sakti akan menghubungi penyewa paling lambat satu minggu sebelum masa kontrak habis untuk menanyakan apakah kontrak ingin diperpanjang atau tidak. Jika diperpanjang, PT. Rachmat Kelantan Sakti akan memberikan diskon, namun hanya berlaku untuk kontrak lepas. Penyewa wajib melakukan pembayaran sewa di awal. Sementara itu, PT. Rachmat Kelantan Sakti hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar. Kas masuk tersebut berupa pendapatan sewa, sedangkan kas keluar tersebut berupa pembelian *sparepart* dan beban lain-lain.

Perumusan masalah dalam penelitian ini perlakuan akuntansi sewa aset tetap pada PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang dan membandingkan antara perlakuan akuntansi sewa aset tetap pada PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang dengan PSAK No. 30.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Martani, et al. (2014) mengungkapkan bahwa akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Para pemakai dapat diklasifikasikan ke dalam dua grup, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Warren (2014)

menjelaskan bahwa termasuk di dalam pemangku kepentingan internal adalah manajer dan karyawan. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal adalah investor, kreditur, konsumen, dan pemerintah.

Pengertian Aset Tetap

Hery (2014) menyatakan bahwa aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Martani, et al. (2014) mengungkapkan bahwa erolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal. Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasionalnya dan bukan ditujukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

Pengertian Sewa

Sewa menurut PSAK No. 30 paragraf 04 adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor. Perjanjian sewa memungkinkan aset tersebut menjadi milik lessee atau dikembalikan kepada lessor pada akhir masa sewa. Istilah sewa ini dulunya dikenal sebagai sewa guna usaha (*leasing*) (Martani, et al., 2015).

Jenis-jenis Sewa

PSAK No. 30 Paragraf 08 mengungkapkan bahwa suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Lalu, PSAK No. 30 Paragraf 10 mengungkapkan bahwa sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- a. Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada akhir masa sewa.
- b. Lessee memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi akan dilaksanakan.

- c. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- d. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan, dan
- e. Aset sewaan bersifat khusus dan hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK No. 30

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK No. 30 tentang Sewa pada tanggal 27 Agustus 2014. PSAK No. 30 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi klasifikasi, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan sewa.

Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa. Ruang lingkup pernyataan ini diterapkan untuk akuntansi untuk semua jenis sewa selain:

- a. Sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam dan sumber daya lainnya yang tidak dapat diperbarui; dan
- b. Perjanjian lisensi untuk hal-hal seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip (karya tulis), hak paten, dan hak cipta.

Namun demikian, di dalam PSAK No. 30 dikatakan bahwa pernyataan tersebut tidak diterapkan sebagai dasar pengukuran untuk:

- a. Properti yang dikuasai oleh lessee yang dicatat sebagai properti investasi (PSAK 13: Properti Investasi);
- b. Properti investasi yang diserahkan oleh lessor yang dicatat sebagai sewa operasi (PSAK 13);
- c. Dikosongkan.
- d. Dikosongkan.

Kombaitan (2013) dengan penelitian mengenai penerapan PSAK No. 30 tentang perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap pada PD. Bangun Bitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap oleh PD. Bangun Bitung selama periode sewa dibandingkan dengan PSAK No. 30. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan sewa aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 30, karena pencatatan jurnalnya tidak dilakukan secara terpisah, sedangkan menurut PSAK No. 30 pencatatan jurnalnya lebih baik dilakukan secara

terpisah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada klasifikasi sewa yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Pangkerego dan Budiarmo (2015) dengan penelitian mengenai penerapan PSAK No. 30 tentang perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap pada PT. Sinar Karya Mega Persada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap yang digunakan oleh PT. Sinar Karya Mega Persada. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan akuntansi sewa aktiva tetap antara perusahaan dan PSAK No. 30 tidaklah jauh berbeda. Hanya masih ada sedikit perbedaan-perbedaan dalam hal pencatatan dan pengungkapan pada perusahaan, antara lain tidak dipisahkannya aktiva tetap sewa dengan aktiva tetap yang disewakan dan tidak ada pemisahan antara penyusutan aktiva tetap yang disewakan dan aktiva tetap yang tidak disewakan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada klasifikasi sewa yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Rachmat Kelantan Sakti periode tahun 2015-2016. PT. Rachmat Kelantan Sakti berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun No. 4273, Lorok Pakjo, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu dengan metode historis dan studi kasus. Adapun penulis menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih berfokus pada proses yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji (Faisal, 2010).

Jenis data yang disediakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data berbentuk uraian berupa sejarah dan struktur organisasi PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data akuntansi sewa pada PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang.

Data berdasarkan sumber dalam penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam hal ini, penulis memerlukan data

primer seperti dokumen perjanjian sewa dan laporan keuangan PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang periode tahun 2015 dan 2016. Data sekunder yang digunakan penulis di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal skripsi peneliti sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan sebagai responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Survey lapangan terdiri dari wawancara bagian sumber daya manusia dan umum serta bagian akuntansi, dokumentasi catatan-catatan dan buku-buku yang digunakan PT. Rachmat Kelantan Sakti

Penulis menggunakan teknik analisis Melihat dokumen perjanjian sewa PT. Rachmat Kelantan Sakti yang akan dijadikan bahan penelitian, Mengidentifikasi jurnal yang dibuat oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti khususnya pencatatan untuk transaksi sewa aset tetap, Melihat laporan keuangan selama tahun 2015 dan 2016 atas pelaporan pencatatan aset tetap yang disewakan dan depresiasi aset tetap yang disewakan, Melakukan identifikasi atau pengujian atas kriteria pengelompokan transaksi sewa aset tetap sesuai dengan PSAK No. 30, Melakukan evaluasi terhadap pengakuan dan pengukuran transaksi sewa aset tetap yang disesuaikan dengan ketentuan dalam PSAK No. 30, Melakukan evaluasi pengungkapan dan penyajian sewa oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti terhadap laporan keuangan selama periode tahun 2015 dan 2016.

HASIL PENELITIAN

Perlakuan Akuntansi Sewa Aset Tetap PT. Rachmat Kelantan Sakti di Palembang

PT. Rachmat Kelantan Sakti merupakan perusahaan jasa sewa kendaraan dan alat-alat berat. PT. Rachmat Kelantan Sakti memiliki dua jenis kontrak, yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak lepas. Kontrak jangka panjang adalah kontrak yang memiliki masa paling lama yaitu 3 (tiga) tahun. Kontrak lepas adalah kontrak yang memiliki masa hitungan per jam, misal 200 jam, sesuai berapa lama alat akan digunakan oleh penyewa.

Berdasarkan isi kontrak (perjanjian sewa) yang dilakukan oleh perusahaan, dapat disimpulkan beberapa ketentuan yang merupakan isi dari

perjanjian sewa PT. Rachmat Kelantan Sakti dengan pihak penyewa, antara lain:

1. Pihak penyewa mengisi dan menandatangani formulir atau surat kontrak yang dibuat oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti untuk bertanggung jawab atas kendaraan yang disewa.
2. Jenis aset yang disewa telah tertera di dalam kontrak.
3. Masa sewa memiliki jangka waktu yang berbeda, tergantung jenis kontrak yang dibuat. Jika kontrak jangka panjang, maka hitungannya adalah per tahun. Sedangkan untuk kontrak lepas, maka hitungannya adalah per jam.
4. Dalam perjanjian sewa ini tidak ada uang jaminan sebagai opsi pembelian jika lessee akan membeli aset yang disewa tersebut.
5. Pemeliharaan rutin terhadap kendaraan yang disewakan dilakukan oleh pihak lessor, yaitu PT. Rachmat Kelantan Sakti. Hal-hal di luar pemeliharaan rutin, seperti kerusakan berat akibat kecelakaan merupakan tanggung jawab pihak penyewa (lessee).
6. Dalam perjanjian ini, tidak dicantumkan besarnya tingkat bunga yang digunakan sebagai dasar perhitungan beban bunga yang dibayar setiap periode.
7. Sebelum masa kontrak habis, pihak penyewa (lessee) wajib menghubungi lessor, dalam hal ini adalah PT. Rachmat Kelantan Sakti, maksimal 2 (dua) minggu sebelum masa kontrak habis untuk memastikan apakah pihak penyewa akan melakukan perpanjangan kontrak atau tidak.
8. Pembiayaan atas kendaraan yang disewakan merupakan tanggung jawab lessor, yaitu PT. Rachmat Kelantan Sakti.
9. Setiap masa kontrak habis, kendaraan yang disewakan dikembalikan kepada PT. Rachmat Kelantan Sakti. Pihak penyewa tidak diperkenankan membeli kendaraan yang disewakan.

PT. Rachmat Kelantan Sakti mencatat pendapatan sewa sebagai penerimaan dari sewa peralatan dari lessee, dan akun bank karena diterima melalui transfer bank.

Perbandingan Perlakuan Akuntansi Sewa Aset Tetap Pada PT. Rachmat Kelantan Sakti dengan PSAK No. 30 (Revisi 2015)

Klasifikasi Sewa

Dari kelima kriteria yang diberikan oleh PSAK No. 30 (Revisi 2015) untuk mengklasifikasikan suatu perjanjian sewa merupakan sewa pembiayaan, maka PT. Rachmat Kelantan Sakti tidak memenuhi kriteria untuk sewa pembiayaan. PT. Rachmat Kelantan Sakti mengadakan sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan, maka sewa yang dijalankan oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Simpanan Jaminan

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara penulis, perusahaan tidak memiliki adanya simpanan jaminan karena perusahaan percaya dengan pihak penyewa. Namun, apabila di masa depan perusahaan ingin mengadakan adanya simpanan jaminan sebagai jaminan uang sewa, maka jurnal yang akan dibuat oleh perusahaan yaitu bank di sisi debit dan jaminan uang sewa di sisi kredit.

Bank (D)	xxx	
Jaminan Uang Sewa (K)		xxx

Pencatatan Aset Tetap Sewa

Aset tetap yang disewakan oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti adalah alat-alat berat berupa kendaraan. PT. Rachmat Kelantan Sakti masih menggabungkan aset tetap perusahaan dengan aset tetap yang disewakan dalam satu nama akun, yaitu aset tetap. Pada saat memperoleh aset tetap yang disewakan tersebut, pencatatan perolehan yang lebih tepat berdasarkan PSAK No. 30 seharusnya dijurnal terpisah sebagai berikut:

Kendaraan Sewa (D)	xxx	
Modal Sewa (K)		xxx

Oleh karena itu, perlu jurnal koreksi terlebih dahulu untuk mengeliminasi saldo kendaraan yang dikelompokkan dalam aset tetap perusahaan menjadi sebagai berikut:

Kendaraan Sewa (D)	xxx	
Kendaraan (K)		xxx

Sehingga jurnal yang seharusnya dicatat oleh perusahaan akan berubah sebagai berikut:

Kendaraan Sewa (D)	xxx	
Modal Sewa (K)		xxx
(Untuk melihat aset dan modal sewa)		

Pencatatan Akumulasi Depresiasi Aset Tetap

Pada saat penelitian ini dilakukan, perusahaan pada tahun 2015-2016 belum melakukan penghitungan penyusutan aset tetap yang disewakan karena perusahaan hanya mencatat kas masuk, yaitu pendapatan sewa, dan kas keluar, yaitu beban pembelian spare part dan beban lain-lain. Menurut PSAK No. 30, perhitungan penyusutan aset tetap yang disewakan dihitung menggunakan metode garis lurus. Pencatatan jurnal yang dapat dibuat adalah:

Beban Penyusutan Kendaraan Sewa (D) xxx
Kendaraan Sewa (K)
xxx

Pencatatan Biaya Executory

Biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya pajak PPN, dan biaya lain-lain dicatat sebagai

layaknya biaya operasi lainnya dan biaya tersebut merupakan biaya tahun berjalan. Pencatatan jurnal biaya executory oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Biaya Pemeliharaan xxx
Kas xxx

Usulan Pengungkapan dan Penyajian Transaksi Sewa Setelah Dikoreksi dalam Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 30

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), barang modal yang disewakan dilaporkan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam neraca perusahaan seharusnya dilakukan secara terpisah sebagai berikut:

PT. RACHMAT KELANTAN SAKTI
NERACA (Parsial)
31 DESEMBER 2016

<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Kewajiban Lancar:</u>	
Bank	Rp xxx	Jaminan	
		Uang Sewa	Rp xxx
<u>Aset Tetap</u>		<u>Modal:</u>	
Tanah	Rp xxx	Modal Sewa	Rp xxx
Bangunan	Rp xxx		
Kendaraan	Rp xxx		
Peralatan Kantor	Rp xxx		
Kendaraan Sewa	Rp xxx		

Sumber: (Usulan sesuai dengan PSAK)

Menurut PSAK No. 30, pendapatan sewa harus dilaporkan sebagai komponen utama dalam kelompok pendapatan, sedangkan untuk laporan biaya penyusutan aset tetap yang disewakan

dilaporkan secara terpisah dari penyusutan aset tetap yang tidak disewakan. Sebaiknya perusahaan melaporkan pendapatan sewa dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

PT. RACHMAT KELANTAN SAKTI
LAPORAN LABA RUGI (Parsial)
PERIODE 31 DESEMBER 2016

<u>Pendapatan:</u>	
Pendapatan Sewa	Rp xxx
<u>Biaya Operasional:</u>	
Beban Penyusutan Kendaraan Sewa	Rp xxx

Sumber: (Usulan sesuai dengan PSAK)

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kriteria-kriteria sewa pembiayaan, perlakuan akuntansi sewa oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut sehingga perlakuan akuntansi sewa yang dilakukan oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti diklasifikasikan sebagai sewa operasi.
2. Dibandingkan dengan PSAK No. 30, perlakuan akuntansi sewa aset tetap oleh PT. Rachmat Kelantan Sakti belum sesuai dengan PSAK No. 30 karena pada saat penelitian ini dilakukan, PT. Rachmat Kelantan Sakti tidak melakukan perhitungan penyusutan dari aset tetap yang disewakan, khususnya pada tahun 2015-2016. Hal tersebut disebabkan karena pihak manajemen PT. Rachmat Kelantan Sakti hanya membuat laporan keuangan berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar periode tahun 2015-2016. Perusahaan juga belum mengetahui metode yang akan digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap sehingga perusahaan belum menghitung biaya penyusutan dari aset tetap yang disewakan tersebut.
3. Dalam hal pencatatan dan pengungkapan pada perusahaan, antara lain tidak dipisahkannya aset tetap dengan aset tetap yang disewakan dan tentu tidak ada pemisahan antara penyusutan aset tetap dengan penyusutan aset tetap yang disewakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S. (2010). *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firdaus, M. A. (2012). *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: Grasindo.
- Husain, Y., & Wokas, H. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) Atas Akuntansi Leasing Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Manado. *Accountability*.
- Kombaitan, R. C. (2013). Penerapan PSAK No. 30 Tentang Perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva Tetap Pada PD. Bangun Bitung. *Jurnal EMBA*.
- Martani, D., NPS, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangkerego, R. M., & Budiarmo, N. S. (2015). Penerapan PSAK No. 30 Tentang Perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Karya Mega Persada. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Reza, M., Saerang, D. P., & Sabijono, H. (2014). Penerapan PSAK No. 30 Tentang Pendapatan Sewa Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Hasil Riset*.
- Runtuwene, I. H. (2013). Penerapan Akuntansi Piutang Leasing untuk Perencanaan dan Pengendalian Pada PT. Suzuki Finance Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Sumual, M., & Afandi, D. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Leasing dan Pelaporannya Pada PT. Astra Sedaya Finance di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication.

- Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Buku Pembuka Cakrawala.
- Tunggal, A. W. (2012). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Harvarindo.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., et al. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, R., & Arifulsyah, H. (2012). Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.